

Pengaruh Kemampuan Berhitung Terhadap Nilai Pelajaran Matematika Siswa Kelas VI SD

Mifta Diana Rizki¹, Femas Anggit Wahyu Nugroho², Candra Rachmadita Hapsari³,
Angelina Putri Adelia Paramitha⁴, Dwi Meilinda Nur Haliza⁵, Nabila Lutfiana⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muria Kudus

E-mail: miftadiana05@gmail.com¹, anggutfemas@gmail.com², cndrachmadita@gmail.com³,
angelinaputriadeliaparamita@gmail.com⁴, lindahaliza298@gmail.com⁵,
sulistiyanisri98@gmail.com⁶

Article History:

Received: 20 Juni 2023

Revised: 27 Juni 2023

Accepted: 30 Juni 2023

Keywords: Kemampuan
Berhitung, Nilai Matematika,
Regresi Sederhana

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan berhitung terhadap nilai matematika siswa kelas VI SD. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik analisis data regresi linear sederhana. Sebelum dianalisis, data diuji normalitas dan linearitasnya terlebih dahulu. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VI SD N Karanganyar 2, Kecamatan Gajah, kabupaten Demak, yang terdiri dari 21 siswa. Pengumpulan data menggunakan instrumen tes yang terdiri dari 3 butir soal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berhitung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai matematika siswa kelas VI SD N Karanganyar 2 dengan besarnya pengaruh 87,9%, sedangkan sisanya yakni 12,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

PENDAHULUAN

Di dunia pendidikan anak sekolah dasar mendapatkan banyak sekali mata pelajaran. Setiap anak memiliki kelebihannya masing-masing dimata pelajaran yang berbeda-beda. Anak menyukai mata pelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Ada beberapa mata pelajaran yang tidak disukai oleh anak seperti matematika. Mereka menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang susah dan menyeramkan. Afriani et al., (2019) menyebutkan bahwa menurutnya semua orang tidak menyukai matematika karena beranggapan bahwa matematika adalah ilmu yang menakutkan dan menyeramkan karena materi di dalam matematika adalah subjek yang sangat susah, menakutkan, lalu membosankan dan juga tidak menyenangkan. Didukung oleh pernyataan Sulaeman dan Ismah (Davita et al., 2020) bahwa matematika memiliki karakteristik terstruktur dan sistematis yang berarti setiap bagian matematika terhubung satu sama lain di mana hal ini menyebabkan matematika memiliki stigma sukar untuk dipahami.

Banyak anak tidak menyukai matematika karena tidak pandai melakukan operasi hitung. Bagi sebagian anak yang kemampuan berhitungnya masih di bawah rata-rata membuat mereka sulit memahami pelajaran matematika. Padahal kemampuan berhitung anak bisa diasah dengan mudah jika dilakukan dengan cara yang benar dan juga konsisten. Kemampuan berhitung adalah sebuah kemampuan atau keahlian dalam melakukan operasi hitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian untuk mendapatkan hasil dari operasi bilangan yang dicari. Seperti yang di jelaskan oleh (Romlah et al., 2016) bahwa kemampuan berhitung yang dimiliki oleh anak adalah

kemampuan penguasaan yang meliputi pemahaman konsep, memiliki keterampilan menjumlahkan dan juga kemampuan pemecahan masalah yang terdapat perbedaan ketercapaian kemampuan atau sebuah potensi yang dimiliki oleh anak. Kemampuan hitung juga diartikan sebagai suatu keahlian dalam mata pelajaran matematika yang menjadi dasar dalam mengoperasikan bilangan untuk kepentingan sehari-hari.

Kemampuan berhitung pada anak sangatlah penting kehidupannya dari mulai anak-anak atau saat niat mulai belajar menghitung hingga sampai dia dewasa bahkan tua nanti. Kemampuan berhitung sangat diperlukan di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan, semua hal yang ada di dunia ini, hampir semuanya melibatkan operasi hitung. Seperti misalnya jika anak sedang membeli jajanan di sekolah, untuk membayarnya juga memerlukan kemampuan operasi hitung. Sehingga anak akan sangat kesulitan jika tidak memiliki kemampuan berhitung yang baik. Untuk itu pengajaran dan pelatihan menghitung pada anak secara sadar dan nyata harus dilakukan dari mulai usianya masih dini. Ini harus dilakukan pihak terdekat sang anak yang bertanggung jawab atas perkembangan proses berfikir anak seperti keluarga.

Lalu apakah operasi hitung dapat mempengaruhi nilai matematika anak? Jawabannya tentu saja iya. Hal ini dikarenakan dasar dari ilmu matematika adalah kemampuan menghitung. Semua hal yang ada di matematika berkaitan dengan menghitung. Matematika sendiri adalah ilmu atau pelajaran yang mempelajari tentang perhitungan yang ada seluruh dunia. Ilmu matematika adalah sebuah ilmu pasti yang mana terlihat jelas hasilnya dan nyata hasilnya. Anak akan kesulitan mendapatkan nilai matematika yang tinggi jika dia tidak memiliki kemampuan operasi hitung yang baik. Fatmawati (2014) menyebutkan bahwa kemampuan berhitung anak sangatlah penting karena berhitung merupakan sebuah penguasaan ilmu awal sederhana yang harus dikenalkan dan diajarkan kepada anak sebelum masuk usia sekolah dasar dan menghitung juga menjadi kegiatan awal anak saat mempelajari matematika.

Dewasa ini banyak orang tua yang menganggap bahwa tanggung jawab mengajarkan anak tentang ilmu berhitung ada pada guru di sekolah tempat anak mereka menuntut ilmu. Orang tua tidak menyadari bahwa mereka adalah penanggung jawab utama untuk mengajarkan anak semua hal dasar di dunia pendidikan (Aprilia et al, 2021). Karena jika anak masuk sekolah dengan membawa bekal yang cukup seperti kemampuan operasi hitung maka, anak akan mudah mengikuti dan memahami pelajaran yang ada di sekolah. Karena setiap anak memiliki kemampuan pemahaman yang berbeda. Sehingga, semua orang tua seharusnya mulai melatih anak mereka hal-hal dasar seperti berhitung untuk menjadi bekal anak.

Menurut pendapat (Sari et al., 2020) menyatakan bahwa kemampuan berhitung anak dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor eksternal dan faktor internal juga strategi pembelajaran yang digunakan siswa juga mempengaruhi kemampuan berhitungnya. Sedangkan (Zuschaiya et al., 2021) menyebutkan bahwa kemampuan berhitung anak dapat dipengaruhi oleh kesiapan anak dalam belajar. Maksudnya saat anak benar-benar siap untuk belajar maka kemampuan menghitungnya akan meningkat dengan pesat sehingga berpengaruh terhadap nilainya. Fariyah (2017) menyatakan bahwa peningkatan kemampuan berhitung anak dipengaruhi oleh sarana dan prasarana juga fasilitas yang kurang dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang kurang mempengaruhi kemampuan berhitung anak.

Penelitian serupa mengenai kemampuan berhitung dilakukan oleh (Ardiawan, 2019) tentang Pengaruh Kemampuan Berhitung Dan Menyederhanakan Bentuk Aljabar Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Masalah Trigonometri. Hasil penelitian yakni kemampuan berhitung memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan menyelesaikan masalah trigonometri sebesar 23,4%. Kemampuan menyederhanakan bentuk aljabar memiliki pengaruh positif sebesar 19,9% terhadap kemampuan menyelesaikan masalah trigonometri. Kemampuan berhitung dan kemampuan

.....

menyederhanakan bentuk aljabar secara bersama-sama memiliki pengaruh positif sebesar 29%.

Di saat jelas-jelas anak sangat memerlukan kemampuan berhitung yang baik tapi orang tua acuh dan tidak peduli akan hal itu, ini menjadi suatu hal yang sangat di sayangkan. Banyak orang tua yang masih kurang paham akan pentingnya peran mereka dalam memberikan peningkatan terhadap kemampuan berhitung anak. Untuk itu kami sebagai peneliti merancang artikel ini dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada semua orang yang sudah dan akan berperan sebagai orang tua untuk tahu bahwa kemampuan berhitung anak sangat penting diajarkan sejak dini dan itu menjadi tanggung jawab orang tua anak. Dan artikel ini juga ditujukan kepada semua orang untuk menjadi informasi tentang pentingnya kemampuan berhitung anak sehingga mampu mempengaruhi nilai matematika anak di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi adalah perhitungan statistik untuk menguji seberapa dekat pengaruh antar variabel (Ayuni & Fitriana, 2019). Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui bagaimana satu variabel bebas mempengaruhi satu variabel terikat (Sarbaning et al., 2022). Sebelum dianalisis, data harus melalui uji prasyarat yakni uji normalitas dan linearitas data. Analisis regresi linear sederhana digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan berhitung terhadap nilai pelajaran matematika siswa kelas VI SD.

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VI SD N Karanganyar 2, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak yang terdiri dari 21 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes yang terdiri dari 3 butir soal. Hasil pengerjaan kemudian dinilai hasil akhirnya dan diberi skor penilaian untuk mengukur kemampuan berhitung siswa. Sistem pemberian skor kemampuan berhitung dilakukan pada tiap indikator kemampuan berhitung per butir soal. Indikator kemampuan berhitung yang digunakan yaitu indikator kemampuan berhitung menurut Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar (dalam Meutia, 2017) yang meliputi: 1) ketelitian, 2) kemampuan operasi hitung (menjumlah, mengurangi, mengali, dan membagi), dan 3) pemahaman konsep soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suatu data harus melewati uji prasyarat sebelum dianalisis menggunakan model regresi. Uji prasyarat dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data tersebut memenuhi syarat untuk dianalisis atau tidak. Uji prasyarat yang harus dilakukan dalam model analisis regresi yakni uji normalitas dan linearitas data.

Uji normalitas data memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data memiliki sebaran atau distribusi yang normal atau tidak. Uji linearitas data memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel *independent* memiliki hubungan yang linier dengan variabel *dependent*. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah kemampuan berhitung (X), sedangkan variabel *dependent* adalah nilai matematika (Y). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*, sedangkan uji linearitas data menggunakan *Scatter Plot*. Dalam uji normalitas dan linearitas data ini, peneliti menggunakan *software SPSS 20*. Hasil uji normalitas dan linearitas data dapat dilihat pada tabel hasil uji normalitas data dan diagram *Scatter Plot* berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

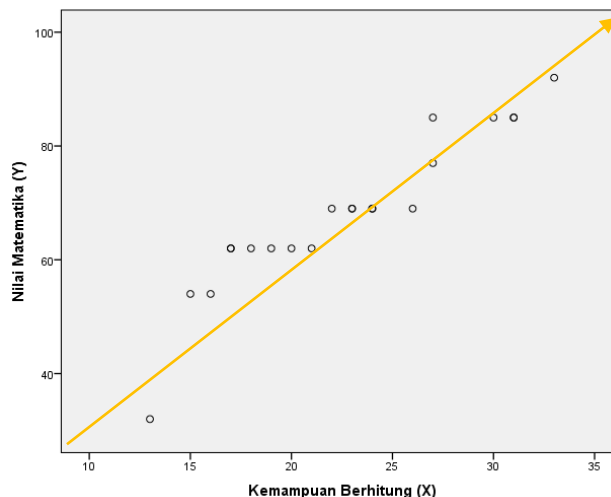
		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,75096961
	Absolute	,203
Most Extreme Differences	Positive	,104
	Negative	-,203
Kolmogorov-Smirnov Z		,931
Asymp. Sig. (2-tailed)		,351

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan perhitungan menggunakan *software SPSS 20* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,351. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau dapat ditulis $0,351 > 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, uji prasyarat model regresi yakni uji normalitas data terpenuhi.

Diagram 1. Scatter Plot Hubungan antara Kemampuan Berhitung terhadap Nilai Matematika



Berdasarkan output grafik *Scatter Plot* di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik plot data membentuk pola garis lurus dari kiri bawah naik ke kanan atas. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang linear dan positif antara variabel kemampuan berhitung (X) dengan variabel nilai matematika (Y). Hubungan positif ini memiliki makna bahwa jika kemampuan berhitung mengalami peningkatan, maka nilai matematika juga akan meningkat. Adanya hubungan yang linear dan positif antara variabel kemampuan berhitung (X) dengan variabel nilai matematika (Y) menandakan bahwa uji prasyarat model regresi yakni linearitas data terpenuhi. Santoso (2014) menyatakan bahwa persyaratan linearitas dikatakan terpenuhi jika terdapat pola yang jelas dari plot

data dalam menunjukkan arah hubungan positif atau negatif.

Data yang telah memenuhi syarat yakni berdistribusi normal dan linear selanjutnya layak masuk ke tahapan analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah pengaruh kemampuan berhitung terhadap nilai matematika siswa kelas VI SD N Karanganyar 2, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak. Analisis pengaruh kemampuan berhitung terhadap nilai matematika dilakukan dengan metode analisis regresi linier sederhana. Kemampuan berhitung sebagai variabel bebas (X) (*independent*), sedangkan nilai matematika sebagai variabel terikat (Y) (*dependent*). Hal ini terlihat sebagaimana tabel variabel yang digunakan berikut.

Tabel 2. Variabel yang Digunakan

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kemampuan Berhitung ^b		Enter

a. Dependent Variable: Nilai Matematika

b. All requested variables entered.

Selanjutnya, untuk mengetahui secara lebih detail apakah terdapat pengaruh antara kemampuan berhitung dengan nilai matematika dapat dilihat berdasarkan hasil uji analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier sederhana, didapati bahwa kemampuan berhitung memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai matematika siswa. Hal ini ditunjukkan oleh tabel hasil output koefisien uji regresi berikut.

Tabel 3. Hasil Output Koefisien Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	17,714	4,444		3,986	,001
	Kemampuan Berhitung	2,229	,190	,937	11,730	,000

a. Dependent Variable: Nilai Matematika

Berdasarkan tabel di atas, didapati nilai a = 17,714 dan nilai b = 2,229 sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 17,714 + 2,229X$. Nilai konstanta sebesar 17,714 mengandung arti bahwa variabel nilai matematika memiliki nilai konsisten sebesar 17,714. Koefisien regresi X sebesar 2,229 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai kemampuan berhitung, maka nilai Nilai Matematika bertambah sebesar 2,229. Koefisien regresi tersebut bernilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh kemampuan berhitung terhadap nilai matematika adalah positif.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh juga nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hal ini, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan berhitung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai matematika. Selain itu, diperoleh juga t_{hitung} sebesar $11,730 > t_{tabel} 2,093$. Berdasarkan hal ini, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan berhitung memiliki pengaruh terhadap nilai

matematika. Untuk menerima atau menolak hipotesis dapat dilihat melalui output tabel ANOVA berikut.

Tabel 4. ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3269,232	1	3269,232	137,596	,000 ^b
	Residual	451,434	19	23,760		
	Total	3720,667	20			

a. Dependent Variable: Nilai Matematika

b. Predictors: (Constant), Kemampuan Berhitung

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 137,596 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi nilai matematika atau dalam artian lain kemampuan berhitung berpengaruh secara simultan terhadap nilai matematika.

Besarnya pengaruh kemampuan berhitung terhadap nilai matematika dapat dilihat pada tabel output model summary berikut.

Tabel 5. Output Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,937 ^a	,879	,872	4,874

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Berhitung

Tabel summary di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,937. Persentase pengaruh kemampuan berhitung terhadap nilai matematika dijelaskan melalui koefisien determinasi (R Square) yang merupakan hasil penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,879, yang mengandung pengertian bahwa variabel bebas (kemampuan berhitung) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (nilai matematika) sebesar 87,9%, sedangkan sisanya yakni 12,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan hasil analisis data diatas, dapat dikatakan bahwa kemampuan berhitung memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai matematika. Kemampuan berhitung menjadi salah satu faktor mendasar yang mempengaruhi hasil pembelajaran (nilai) matematika siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Indrawati et al., 2019) bahwa kemampuan berhitung atau kemampuan numerik termasuk dalam faktor internal yang mempengaruhi kemampuan dan hasil belajar matematika siswa. Semakin tinggi kemampuan berhitung, maka semakin tinggi pula hasil pembelajaran (nilai) matematikanya. Sebaliknya, jika kemampuan berhitungnya rendah, maka nilai matematikanya juga akan rendah pula. Uno dan Masri (dalam Cahya et al., 2020) menyatakan bahwa rendahnya kemampuan berhitung ini salah satunya dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran siswa bahwa kemampuan berhitung sangat berperan dalam membantu menyelesaikan permasalahan di kehidupan nyata. Kemampuan berhitung ini dapat ditingkatkan melalui kegiatan latihan yang rutin dan terarah (Irawan & Kencanawaty, 2016).

Temuan pengaruh kemampuan berhitung terhadap nilai matematika ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jelatu et al., 2019) yang mendapati hasil bahwa kemampuan numerik memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika.

Pengaruh positif kemampuan berhitung terhadap nilai matematika menandakan bahwa siswa yang memiliki kemampuan berhitung tinggi dapat memenuhi indikator kemampuan berhitung sehingga bisa menyelesaikan permasalahan yang disajikan dalam soal dengan tepat. Hal ini didukung oleh penelitian (Riani et al., 2022) yang mendapati bahwa kemampuan verbal dan numerik memiliki pengaruh terhadap kemampuan literasi matematis siswa. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan (Muri, 2020) bahwa kemampuan numerik memiliki dampak secara parsial terhadap hasil belajar matematika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai matematika siswa. Semakin tinggi kemampuan berhitung siswa, maka semakin tinggi pula nilai matematikanya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kemampuan berhitung siswa, semakin rendah pula nilai matematikanya. Besarnya pengaruh kemampuan berhitung terhadap nilai matematika adalah 87,9%, sedangkan sisanya yakni 12,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Besar kecil atau naik turunnya nilai matematika dapat diprediksi menggunakan nilai dari kemampuan berhitung dengan persamaan regresinya yaitu $Y = 17,714 + 2,229X$.

DAFTAR REFERENSI

- Afriani, D., Fardila, A., & Septian, G. D. (2019). Penggunaan Metode Jarimatika dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 02(05), 191–196.
- Aprilia, C. A., Shofia, N. A., & Sari, W. N. (2021). Pentingnya Kontribusi Orang Tua Terhadap Lembaga Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(1), 20-30.
- Ardiawan, Y. (2019). Pengaruh Kemampuan Berhitung dan Menyederhanakan Bentuk Aljabar Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Masalah Trigonometri. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 121–134. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v17i2.1293>
- Ayuni, G. N., & Fitrihanah, D. (2019). Penerapan metode Regresi Linear untuk prediksi penjualan properti pada PT XYZ. *Jurnal Telematika*, 14(2), 79–86. <https://journal.ithb.ac.id/telematika/article/view/321>
- Cahya, R. P. D. M., Arnyana, I. B. P., & Dantes, N. (2020). Pengembangan Instrumen Kemampuan Numerik dan Hasil Belajar Matematika Materi Pengolahan Data Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 91–100. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/3455
- Davita, P. W. C., Nindiasari, H., & Mutaqin, A. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematis Siswa. *TIRTAMATH: Jurnal Penelitian Dan Pengajaran Matematika*, 2(2), 101–112. <https://doi.org/10.48181/tirtamath.v2i2.8892>
- Farihah, H. (2017). Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Stick Angka. *Jurnal Teladan*, 2(1), 1–20.
- Fatmawati, N. (2014). Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Pendekatan Realistic Mathematic Education. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(2), 325–336.
- Indrawati, Fiqi Annisa, & Wardono. (2019). Pengaruh Self Efficacy terhadap Kemampuan Literasi

- Matematika dan Pembentukan Kemampuan 4C. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 247–267.
- Irawan, A., & Kencanawaty, G. (2016). Peranan Kemampuan Verbal dan Kemampuan Numerik terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika. *AKSIOMA Journal of Mathematics Education*, 5(2), 110–119. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v5i2.669>
- Jelatu, S., Mon, M. E., & San, S. (2019). Relasi antara Kemampuan Numerik dengan Prestasi Belajar Matematika. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 1–18. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ekonomi/article/view/6074%0Ahttps://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/view/515%0Ahttps://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/viewFile/515/456>
- Meutia, O. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Penjumlahan Bilangan Bulat Menggunakan Media Mistar Hitung Pada Siswa Kelas Kelas IV SD Negeri 148 / IV. *Skripsi Universitas Jambi*, 1–11. <https://repository.unja.ac.id/2132/>
- Muri, N. (2020). Pengaruh Kemampuan Verbal, Kemampuan Numerik, dan Kemampuan Komunikasi Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Riani, N. K., Husna, A., & Gusmania, Y. (2022). Pengaruh Kemampuan Verbal Dan Kemampuan Numerik Terhadap Kemampuan Literasi Matematis. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 2359–2369. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5082>
- Romlah, M., Kurniah, N., & Wembrayarli, W. (2016). Peningkatan Kemampuan Anak Melalui Kegiatan Bermain Sempoa. *Jurnal Ilmiah Potensial*, 1(2), 72–77.
- Santoso, S. (2014). *Statistik Non Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Elex Media Komputindo.
- Sarbaini, S., Zukrianto, Z., & Nazaruddin, N. (2022). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pembangunan Rumah Layak Huni Di Provinsi Riau Menggunakan Metode Analisis Regresi Sederhana. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan*, 1(3), 131–136. <https://doi.org/10.55826/tmit.v1i3.46>
- Sari, D. R., Zainuddin, M., & Akbar, S. (2020). Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia 5—6 Tahun. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(11), 1535–1539. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i11.14150>
- Zuschaiya, D., Wari, E., Agustina, Y., & Lailiyah, S. (2021). Pengaruh Kesiapan Belajar Dan Kemampuan Berhitung Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(3), 517–528. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i3.517-528>
-